

**ZAKAT PERSPEKTIF EKOTEKOLOGI DAN  
KONTEKSTUALISASINYA PADA *GREEN ZAKAT*  
BAZNAS RI**



Oleh :

**DINA ISTIQOMAH**

**NIM. 24205031064**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Magister Agama (M.Ag)

**YOGYAKARTA**

**2026**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-288/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Ayat-Ayat Zakat Perspektif Ekoteologi dan Kontekstualisasinya pada Green Zakat BAZNAS RI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINA ISTIQOMAH, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031064  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Februari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketia Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 69958ca0ea2d



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6995673f954aa



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 699563fad196ca



Yogyakarta, 13 Februari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habibi Abou, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6995660a5069

SUNAN KALIJAGA  
UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

# PERNYAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Istiqomah  
NIM : 24205031064  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Dina Istiqomah  
NIM. 24205031064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Istiqomah  
NIM : 24205031064  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas plagiasi.  
Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini,  
maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Dina Istiqomah  
NIM: 24205031064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# NOTA DINAS PEMBIMBING

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT ZAKAT PERSPEKTIF  
EKOTEKOLOGI DAN KONTEKSTUALISASINYA PADA  
GREEN ZAKAT BAZNAS RI**

Yang ditulis oleh :

Nama : Dina Istiqomah  
NIM : 24205031064  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 28 Januari 2026

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Prof. Dr. Muhammad M. Ag  
NIP. 19590515 199001 1 002

## MOTTO

*“Kita tidak akan memiliki masyarakat  
jika kita menghancurkan lingkungan.”*

-Margaret Mead

*“Jangan hanya menjadi hebat untuk dirimu sendiri—  
jadilah bermanfaat bagi semesta.”*

*“Dunia membutuhkan lebih banyak jiwa yang peduli,  
bukan sekadar yang pintar.”*

-Dina Istiqomah



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Amak tercinta, Syartunis & Napsiah,  
sumber doa yang tidak pernah putus, alasan untuk terus kuat,  
dan alasan terbesar di balik setiap langkah dan keberhasilan dalam  
hidup ini. Semoga Allah memeluk kalian dengan kasih sayang-Nya  
yang tanpa batas.

Kakak-kakak dan Abang-abangku tersayang,  
Mainar Fitri, Agus Narizal, Novri Sastra, Reni Padilah, Nur Sakinah,  
Fauzan Azmi, Rahmatul Padli, dan Apri Hidayat,  
yang menjadi rumah tempat aku kembali, tempat aku belajar arti  
pengorbanan, ketulusan, dan kekuatan yang sesungguhnya.  
Terima kasih telah menjaga si bungsu ini dengan cinta yang tidak  
terhitung.

Untuk diriku sendiri, Dina Istiqomah  
yang telah bertahan, tidak menyerah, dan terus melangkah  
meski sering merasa lelah dan hampir jatuh.  
Perjalanan ini adalah bukti bahwa doa, usaha, dan keberanian  
selalu menemukan jalannya menuju cahaya.  
Akan ada kesuksesan besar menanti di depan, percayalah.

Dan untuk setiap jiwa yang mau belajar, membaca, dan tumbuh  
bersama,  
semoga karya ini menjadi setitik cahaya yang mampu menerangi  
perjalanan pengetahuan dan pencarian kebenaran.

Terima kasih telah hadir,  
dan terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

## ABSTRAK

Penelitian tentang “Penafsiran Ayat-Ayat Zakat Perspektif Ekoteologi dan Kontekstualisasi Pada *Green Zakat* BAZNAS RI” ini berawal dari kenyataan bahwa zakat sebagai rukun Islam fundamental hanya dipahami sebagai instrumen sosial-ekonomi mengatasi kemiskinan, padahal krisis lingkungan global seperti perubahan iklim, deforestasi, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati menuntut pemahaman zakat yang lebih luas sebagai alat keberlanjutan ekologi. Q.S. at-Taubah/9: 103 menegaskan zakat menyucikan harta dan jiwa, serta Q.S. Al-Baqarah/2: 195 memerintahkan infak mencegah kebinasaan yang kini dapat dimaknai kerusakan ekologi kontemporer. Untuk memaksimalkan potensi zakat nasional Rp 327 triliun yang dimanfaatkan untuk dual target pengentasan kemiskinan dan pelestarian lingkungan, maka *Green Zakat* Framework telah diluncurkan sebagai model pertama dunia. Namun kajian tafsir ayat zakat perspektif ekoteologi masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini membaca ayat-ayat zakat menggunakan ekoteologi Islam, menjawab tiga rumusan masalah, yakni (1) bagaimana penafsiran ayat-ayat zakat ditinjau dari perspektif ekoteologi? (2) apa nilai-nilai ekoteologi dari penafsiran tersebut? (3) mengapa penting melakukan kontekstualisasi ayat pada *Green Zakat* BAZNAS RI?

Penelitian bersifat kualitatif yang mengintegrasikan pendekatan kepustakaan dan lapangan dengan kerangka tafsir *mauḍuʿī* ekologi LPMQ. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa Q.S. al-Anʿām/6: 141, al-Baqarah/2: 195, 267 beserta tafsir klasik dan kontemporer, serta data sekunder berupa dokumen *Green Zakat* BAZNAS RI, literatur ekoteologi, wawancara pengelola BAZNAS RI, dan studi *maqāṣid syarīʿah*. Teknik pengumpulan data meliputi studi ayat digital Kemenag, eksplorasi tafsir perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, pencarian literatur Google Scholar/Scopus, dan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan analisis tekstual (kosa kata zakat-teologi-ekologi), analisis tafsir klasik-kontemporer, analisis kontekstual (konteks modern), analisis tematik (identifikasi 4 nilai ekoteologi), analisis wawancara, dan penyajian data secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, penafsiran ekoteologi memposisikan zakat sebagai ibadah kosmik Allah-alam-manusia, di mana QS. Al-An‘ām/6: 141 menegaskan hak ekologis panen dan larangan *isrāf*, Al-Baqarah/2: 195 mencegah *tahlukah* sistemik melalui ihsan, dan 2: 267 menuntut harta tayib dari kolaborasi manusia-bumi. Kedua, teridentifikasi empat nilai ekoteologi utama, yakni tauhīd (Allah sebagai Pengatur alam), amanah (tanggung jawab di bumi), *‘adālah* (keadilan holistik antara manusia-alam-generasi mendatang), dan *tawāzun* (keseimbangan ekosistem). Ketiga, *Green Zakat* BAZNAS RI mewujudkan nilai-nilai tersebut melalui tiga paradigma, yaitu pengumpulan (*Digital Fundraising zero-waste*), operasional (*Green Office*), dan penyaluran (8 pilar *Sustainability-Green Empowering*) sehingga dapat menciptakan siklus zakat berkelanjutan yang dapat mentransformasi mustahik menjadi muzakki pengusaha hijau (pertanian organik). Dengan demikian, hal ini membuktikan zakat bisa menjadi solusi kontemporer krisis lingkungan-kemiskinan.

**Kata Kunci:** tafsir zakat, ekoteologi, *Green Zakat*, LPMQ, BAZNAS RI



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zai	z	zet titik di atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
فا	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof

ي	ya'	y	ye
---	-----	---	----

## B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متوكّلين      ditulis *mutawakkilin*

البرّ          ditulis *al-birru*

## C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h:

هبة            ditulis *hibah*

جزية          ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله      ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر    ditulis *zakatul-fitri*

## D. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...	Fathah	a	كُتِبَ ditulis <i>kataba</i>
...ِ...	Kasrah	i	كُتِبَ ditulis <i>katiba</i>
...ُ...	Dammah	u	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

## E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif

جاهلية

ditulis *ā*

ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + ya' mati

ditulis *ā*

- |                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| أنثى                  | ditulis <i>unsā</i>  |
| 3. Kasrah + ya' mati  | ditulis <i>ī</i>     |
| مجيد                  | ditulis <i>majīd</i> |
| 4. Dammah + wāwu mati | ditulis <i>ū</i>     |
| فروض                  | ditulis <i>furūd</i> |

### F. Vokal Rangkap

- |                       |                         |
|-----------------------|-------------------------|
| 1. Fathah + ya' mati  | ditulis <i>ai</i>       |
| عليكم                 | ditulis <i>'alaikum</i> |
| 2. Fathah + wāwu mati | ditulis <i>au</i>       |
| قول                   | ditulis <i>qaul</i>     |

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

- |           |                                |
|-----------|--------------------------------|
| أنتم      | ditulis <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | ditulis <i>u'iddat</i>         |
| لإن شكرتم | ditulis <i>la'in syakartum</i> |

### H. Kata sandang Alif + Lam

- |                                  |   |
|----------------------------------|---|
| 1. Bila diikuti huruf qomariyah  | ditulis al-   |
| القران                           | ditulis <i>al-Qur'an</i>  |
| القياس                           | ditulis <i>al-Qiyas</i>   |
| 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah | ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya. |
| الشمس                            | ditulis <i>asy-Syams</i>  |
| السماء                           | ditulis <i>as-Sama'</i>   |

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض

ditulis *zawi al-furud*

اهل السنة

ditulis *ahl as-sunnah*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa Syukurillah, segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam atas berkah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang teladan bagi umat manusia dengan harapan semoga kita termasuk orang yang kelak diberi syafa'at oleh beliau. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dalam hal pengumpulan data, metode analisis, maupun pemilihan kata yang kurang tepat, yang tentu saja berdampak pada hasil akhir. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala bentuk masukan dan diskusi dari para pembaca guna memperkaya wawasan dan pemahaman yang dimiliki.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan dorongan baik yang terlibat secara langsung maupun tidak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Ali Imron S.TH.I., M.S.I., dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang humble dan hangat. Terima kasih atas seluruh masukan, komentar, tenaga, dan waktu yang telah Prof berikan selama membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah selalu berkahi setiap ilmu yang selalu Prof berikan dan menjadi amal jariyah. Sehat dan bahagia selalu ya, Prof.

6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Untuk Ayah terhebatku, Syartunis, yang setiap detik hidupnya menjadi teladan tentang kerja keras dan keteguhan hati. Terima kasih atas setiap peluh yang jatuh tanpa pernah kau keluhkan, demi memastikan bahwa anakmu dapat menempuh pendidikan dan berdiri untuk masa depannya sendiri. Aku menyaksikan bagaimana tubuhmu melemah seiring waktu, namun semangatmu untuk melihatku berhasil tidak pernah padam. Ayah, mungkin aku tidak pernah cukup pandai mengungkapkan rasa sayangku, tetapi setiap halaman yang kutulis dalam tesis ini adalah wujud cintamu yang menjelma menjadi kekuatan dalam diriku. Terima kasih atas doa yang selalu kau bisikkan di setiap sujudmu, doa yang menjadi pelindung paling kuat ketika aku hampir kehilangan arah. Semoga Allah melapangkan setiap langkahmu, melimpahkan kesehatan, dan memberikan keberkahan yang lebih besar dari apa pun yang dapat kuberikan sebagai balasan. Terima kasih sekali lagi telah menjadi sosok ayah yang hebat, kritis dan inspiratif bagi penulis.
8. Untuk Amakku tercinta, Napsiah, sosok perempuan yang kuat, hebat, dan juga cantik yang selalu menjadi alasan penulis untuk selalu berusaha dan kuat hingga mencapai titik ini. Sumber cinta paling tulus yang pernah Allah titipkan dalam hidupku. Terima kasih atas pelukanmu yang menjadi tempat paling aman ketika dunia terasa terlalu menekan, untuk setiap air mata yang diam-diam kau hapus agar aku tidak ikut jatuh, dan untuk ketabahanmu yang mengajarku arti pengorbanan sebenarnya. Tidak ada satu pun pencapaian dalam hidupku yang tidak lahir dari doamu. Dalam setiap kelelahan yang kutanggung, aku selalu teringat bahwa engkau telah menanggung lebih banyak hal dari yang pernah aku pahami. Amak, terima kasih karena selalu percaya bahwa aku mampu, bahkan saat aku sendiri tidak yakin. Semoga Allah mengangkat derajatmu setinggi-tingginya, memelukmu dengan kasih sayang-Nya, dan menjadikan surga sebagai tempat istirahatmu yang paling tenang. Apa pun yang ku raih hari ini dan di masa mendatang, akan selalu kupersembahkan untuk mu.

9. Kepada saudara-saudari yang penulis sayangi, Mainar Fitri, Agus Narizal, Novri Sastra, Reni Padilah, Nur Sakinah, Fauzan Azmi, Rahmatul Padli, dan Apri Hidayat, dengan penuh cinta dan rasa syukur yang tidak terhingga, izinkan Aku menyampaikan terima kasih yang paling dalam atas segala dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan selama perjalanan panjang penyusunan tesis ini. Terlahir sebagai anak kesembilan dalam keluarga besar ini adalah hadiah terindah yang Allah berikan dalam hidup ku. Aku dibesarkan di antara orang-orang yang tulus mencintai, melindungi, dan menguatkan saya tanpa pernah merasa lelah. Terima kasih karena sejak kecil hingga hari ini, kalian selalu memberikan ruang yang aman bagi ku untuk tumbuh, belajar, dan bermimpi. Terima kasih karena tidak pernah membiarkan ku merasa sendirian di tengah setiap kesulitan. Setiap nasihat, setiap semangat yang kalian berikan, bahkan setiap rupiah yang kalian sisihkan untuk mendukung pendidikan ku, adalah hal yang tidak akan pernah mampu aku balas dengan apa pun selain doa dan rasa hormat yang tak berujung. Dalam setiap langkah ketika aku hampir menyerah, aku selalu teringat bahwa aku membawa nama keluarga ini, dan itu membuat ku tetap berdiri. Aku percaya bahwa keberhasilan kecil yang ku raih hari ini adalah hasil dari cinta yang kalian tanamkan, bukan semata-mata kerja keras ku sendiri. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan rezeki yang melimpah, kesehatan yang berkah, dan kebahagiaan yang tidak pernah putus. Dari lubuk hati yang paling dalam, aku berdoa agar kita semua menjadi anak-anak yang mampu membanggakan Ayah dan Amak, baik di dunia maupun di akhirat. Semoga keluarga ini semakin erat dalam kasih sayang, saling menopang dalam kebaikan, dan bersama mencapai kesuksesan yang membahagiakan. Dan untuk kalian semua, kakak-kakak dan abang-abang terbaik yang Allah titipkan untuk menjaga si bungsu ini, terima kasih telah mencintai ku dengan cara yang begitu hangat. Aku bangga menjadi bagian dari kalian.
10. Untuk sahabat terbaik saya, Opi Yensi, terima kasih atas kehadiranmu yang tidak pernah pergi, bahkan ketika dunia terasa terlalu berat untuk aku jalani sendirian. Terima kasih atas setiap

kata yang menguatkan, atas setiap waktu yang kau sisihkan untuk mendengar keluh kesahku, dan atas setiap tawa yang menyembuhkan luka yang tidak terlihat. Kau hadir bukan hanya sebagai sahabat, tetapi sebagai keluarga yang dipilih oleh hati. Dalam proses penulisan tesis ini, ketika aku hampir kehilangan keyakinan dan nyaris menyerah engkau menjadi orang yang terus mengingatkanku bahwa aku mampu melewati semuanya. Semoga Allah senantiasa menjaga persahabatan ini hingga akhir usia dan mempertemukan kita kembali dalam setiap keberhasilan dan kebahagiaan.

11. Kepada teman-teman MIAT-C tercinta, terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seluruh teman-teman MIAT-C yang telah kebersamaian saya dalam perjalanan studi selama hampir dua tahun terakhir. Terima kasih atas setiap kebersamaan, dukungan, tawa, dan semangat yang telah kita bagi bersama selama menjalani proses perkuliahan yang penuh dinamika ini. Kalian adalah tempat berbagi cerita, berbagi tekanan akademik, dan berbagi kelelahan yang sering kali menjadi kekuatan untuk tetap melangkah. Perjalanan panjang menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak akan pernah terasa sama tanpa kehadiran kalian yang selalu menghadirkan warna, kehangatan, dan rasa saling memahami. Terima kasih telah menjadi rumah kedua, ruang aman untuk berbagi pemikiran dan keresahan, serta sahabat seperjuangan yang selalu mengingatkan bahwa kita tidak berjalan sendirian. Setiap diskusi yang panjang, tugas kelompok yang melelahkan, perpustakaan yang menjadi saksi perjuangan, bahkan candaan sederhana di sela-sela kelas, semuanya akan menjadi bagian berharga dalam kenangan hidup saya. Terima kasih karena telah menjadi bagian istimewa dari perjalanan ini. Doa terbaik saya selalu menyertai kalian semua.
12. Untuk teman-teman satu perantauan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu hadir dalam suka dan duka selama menempuh perjalanan ini jauh dari keluarga. Terima kasih atas setiap tawa yang menguatkan, setiap canda yang menghapus lelah, dan setiap kebersamaan yang membuat perantauan terasa seperti rumah kedua. Kehadiran kalian

membuat perjalanan ini tidak hanya tentang belajar dan berjuang, tetapi juga tentang tumbuh bersama, saling menjaga, dan saling menguatkan dalam setiap langkah. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, dan semoga suatu hari nanti kita dapat bertemu kembali dalam keadaan yang lebih berhasil dan membanggakan.

13. Untuk diriku sendiri, Dina Istiqomah, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah tetap berdiri ketika dunia terasa terlalu berat, ketika hati hampir menyerah, dan ketika langkah terasa rapuh. Terima kasih karena tidak pernah benar-benar berhenti, meskipun sering kali merasa lelah dan sendirian dalam perjalanan panjang ini. Aku tahu, tidak ada yang benar-benar memahami setiap air mata yang jatuh di tengah malam, setiap doa yang lirih dipanjatkan dalam sunyi, dan setiap rasa takut yang diam-diam disembunyikan di balik senyum. Namun, kau tetap memilih untuk melangkah. Terima kasih telah menjadi kuat, bahkan ketika tidak ada pilihan selain kuat. Terima kasih telah memilih untuk bangkit setiap kali jatuh, meski hati terkadang bergetar menahan perih. Terima kasih telah menjaga mimpi-mimpimu sendiri ketika dunia rasanya tidak memberi ruang untuk berharap. Terima kasih telah menjaga dirimu tetap utuh, tetap lembut di tengah kerasnya dunia, tetap baik meskipun sering tidak diperlakukan dengan baik, tetap percaya meskipun berkali-kali kecewa. Perjalanan ini bukan hanya tentang menyelesaikan sebuah tesis, tetapi tentang membuktikan bahwa kamu mampu melewati sesuatu yang dulu pernah kamu yakini mustahil untuk dilewati. Kau telah membuktikan pada dirimu sendiri bahwa doa tidak pernah sia-sia, bahwa usaha tidak pernah mengkhianati hasil, dan bahwa Allah selalu bersama mereka yang tidak menyerah. Semoga diriku terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih bijaksana, lebih kuat, lebih berani, dan lebih bermanfaat bagi banyak orang. Semoga langkah kecil hari ini menjadi awal dari perjalanan besar yang telah Allah siapkan. Karena di ujung semua jerih payah ini, ada harapan kesuksesan besar yang menanti di masa depan, kesuksesan yang kelak akan membayar setiap air mata, setiap doa, dan setiap perjuangan yang pernah diperjuangkan dengan sepenuh hati. Hari ini, izinkan aku memeluk diriku sendiri, bukan karena

semuanya sudah selesai, tetapi karena aku telah berjuang sejauh ini dan tidak menyerah. Terima kasih, untuk setiap napas keberanian yang telah kau pilih. Aku bangga padamu.

Yogyakarta, 30 Januari 2026

Penulis



Dina Istiqomah



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERNYAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	6
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	13
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	19
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	24
<b>BAB II ZAKAT DAN PENDEKATAN EKOTELOGI</b> .....	26
<b>A. Ruang Lingkup Zakat</b> .....	26
1. Esensi Dasar Zakat.....	26
2. Istilah Zakat dalam Al-Qur'an.....	34
3. Sejarah Pengelolaan Zakat di Indonesia.....	36
4. SSumber-Sumber Zakat Modern.....	46

<b>B. Paradigma Pendekatan Ekoteologi</b> .....	50
1. Definisi Ekoteologi.....	50
2. Konsep Ekoteologi Perspektif Agama-Agama .....	52
3. Ekoteologi dalam Al-Qur'an .....	54
4. Pemikiran Ekoteologi Seyyed Hoseein Nasr .....	55
<b>BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT ZAKAT PERSPEKTIF EKOTEOLOGI</b> .....	57
<b>A. Klasifikasi Ayat-Ayat Terkait Zakat Ekoteologi</b> .....	57
1. Q.S. al-An'ām/6: 141 (kewajiban zakat pertanian dan larangan <i>isrāf</i> ) .....	57
2. Q.S. al-Baqarah/2: 195 (mengelola harta di jalan Allah).....	57
3. Q.S. al-Baqarah/2: 267 (distribusi harta dari yang baik) .....	57
<b>B. Penafsiran Pendekatan Ekoteologi</b> .....	58
1. Tafsir Mufradat .....	58
2. Tafsir Ayat .....	69
3. Pesan Moral .....	92
<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI EKOTEOLOGI PADA GREEN ZAKAT BAZNAS RI</b> .....	99
<b>A. Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Penafsiran Ayat-Ayat Zakat</b> .....	99
1. Nilai Tauhid: Allah sebagai Pencipta, Pemilik, dan Pengatur Alam .....	99
2. Nilai Amanah: Tanggung Jawab Manusia sebagai Pengelola Bumi .....	103
3. Nilai <i>'Adālah</i> : Keadilan dalam Pengelolaan Amanah Ekologis .....	105
4. Nilai <i>Tawāzun</i> : Keseimbangan dalam Pemanfaatan dan Peliharaan .....	107
<b>B. Kontekstualisasi Nilai-nilai Ekoteologi pada Green Zakat BAZNAS RI</b> .....	110
1. Strategi Penerapan <i>Green Zakat</i> BAZNAS RI .....	110

	xxii
2. Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi pada <i>Green Zakat</i> .....	114
3. Kritik dan Saran terhadap <i>Green Zakat</i> BAZNAS RI .....	122
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	124
<b>A. Kesimpulan</b> .....	124
<b>B. Saran</b> .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	126
<b>LAMPIRAN I</b> .....	139
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	146



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1.</b> Teknik Penafsiran Perspektif Ekoteologi.....	15
<b>Gambar 2.1.</b> Identifikasi Nilai-Nilai Ekoteologi.....	17
<b>Gambar 3.1.</b> Alur Penelitian Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Ekoteologi .....	18



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu fondasi pokok dalam Islam yang memiliki kedudukan sangat fundamental sebagai instrumen spiritual sekaligus sosial bagi terwujudnya kehidupan sosial yang berkeadilan dan keberlanjutan.<sup>1</sup> Ajaran zakat dalam Al-Qur'an mempertajam dimensi pembersihan diri, harta, serta tata masyarakat dari ketimpangan dan kemiskinan,<sup>2</sup> sebagaimana dalam Q.S. at-Taubah/9: 103 sebagai berikut.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (Q.S. at-Taubah/9: 10)

Namun di tengah tantangan besar yang dihadapi umat manusia, seperti perubahan iklim, deforestasi, polusi, krisis ekologis, dan berkurangnya keberagaman hayati terdapat kebutuhan mendesak untuk memperluas makna zakat, dari sekadar pengentasan kemiskinan menjadi instrumen ketahanan dan keberlanjutan ekologi.<sup>3</sup> Krisis lingkungan global semakin memperburuk kehidupan umat manusia, terutama mereka yang berada dalam kelompok miskin dan rentan. Dalam konteks ini, zakat seharusnya tidak hanya dipandang sebagai instrumen sosial, tetapi juga dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan alam dan kehidupan umat manusia secara menyeluruh. Oleh karenanya, perlu adanya pembacaan baru dan komprehensif atas ayat-ayat zakat dalam perspektif ekoteologi, khususnya zakat yang berkaitan dengan hasil bumi.

---

<sup>1</sup> Aden Rosadi, *Zakat Dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, Dan Implementasi*, Cetakan 1 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 15-17.

<sup>2</sup> Yusuf Qardawi, *Fiqhuz-Zakat*, Cetakan 1 (Beirut, Libanon.; Muassasat ar-Risalah, 1973), 874-877.

<sup>3</sup> “Tujuh Fakta Mengejutkan tentang Polusi Air di Indonesia”, *Greenlab Indonesia* (2025), <https://greenlab.co.id/news/7-Fakta-Mengejutkan-tentang-Polusi-Air-di-Indonesia>, diakses pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 pukul 09.31 WIB.

Pemahaman yang semakin mendalam atas hubungan zakat dan ekologi mendorong terciptanya *Green Zakat Framework* yang resmi diluncurkan di Indonesia pada akhir 2024.<sup>4</sup> Inisiatif bersama antara PT Bank Syariah Indonesia (BSI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan United Nations Development Programme (UNDP) ini bertujuan mengoptimalkan potensi zakat nasional sebesar Rp 327 triliun tidak hanya untuk pengentasan kemiskinan, tapi juga demi kelestarian lingkungan.<sup>5</sup> Dengan dukungan penuh dari Kementerian Agama RI dan berbagai pemangku kepentingan, inovasi ini menjadi model pertama di dunia yang menyelaraskan aspek sosial-ekonomi dan ekologis secara simultan. Terlebih lagi, meningkatnya frekuensi bencana alam di Indonesia,<sup>6</sup> deforestasi besar,<sup>7</sup> pencemaran air,<sup>8</sup> dan lonjakan kemiskinan urban,<sup>9</sup> menjadi alarm nyata akan urgensi pendekatan holistik terhadap zakat. Di tengah ancaman tersebut, umat Islam melalui zakat diharapkan mengambil peran aktif menjaga alam sebagai amanah.

---

<sup>4</sup> *Green Zakat framework* didefinisikan sebagai kerangka inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologi dalam pengelolaan zakat. Lihat: “BAZNAS, BSI, dan UNDP Resmi Luncurkan Kerangka Zakat Hijau untuk Membangun Ketangguhan Masyarakat dan Mengatasi Perubahan Iklim”, [undip.org.id](https://www.undp.org/id/indonesia/press-releases/baznas-bsi-dan-undp-resmi-luncurkan-kerangka-zakat-hijau-untuk-membangun-ketangguhan-masyarakat-dan-mengatasi-perubahan) (2025), <https://www.undp.org/id/indonesia/press-releases/baznas-bsi-dan-undp-resmi-luncurkan-kerangka-zakat-hijau-untuk-membangun-ketangguhan-masyarakat-dan-mengatasi-perubahan>, diakses pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 pukul 08.57 WIB.

<sup>5</sup> “BSI Luncurkan Green Zakat Framework Optimalisasi Potensi Zakat Indonesia Rp327 Triliun”, [bankbsi.co.id](https://www.bankbsi.co.id) (2025), diakses pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 pukul 09.07 WIB.

<sup>6</sup> Data terkini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami 1.685 bencana alam pada semester pertama 2025, dengan dominasi banjir (1.048 kejadian) dan cuaca ekstrem (360 kejadian). Lihat: Dian Iryanti, “Krisis Lingkungan 2025: 4 Catatan WALHI yang Harus Diketahui”, *IEC: Indonesia Environment & Energy Center* (2025), <https://environment-indonesia.com/krisis-lingkungan-2025-4-catatan-walhi-yang-harus-diketahui/>, diakses pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 pukul 09.39 WIB.

<sup>7</sup> Atalya Puspa, “Walhi Prediksi Deforestasi 2025 Meningkatkan Signifikan”, *Media Indonesia* (2025), <https://mediaindonesia.com/humaniora/735190/walhi-prediksi-deforestasi-2025-meningkat-signifikan>, diakses pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 pukul 09.43 WIB.

<sup>8</sup> Haikal Hidayat, “Air Kita Teraucuni: Darurat Pencemaran Perairan di Indonesia”, *Duta Bali News* (2025), <https://dutabalinews.com/2025/04/15/air-kita-teraucuni-darurat-pencemaran-perairan-di-indonesia/>, diakses pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 pukul 09.53 WIB. Diakses pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 pukul 09.44 WIB.

<sup>9</sup> Siti Masitoh, “Tingkat Kemiskinan Urban Mulai Mengkhawatirkan”, *kontan.co.id* (2025), <https://insight.kontan.co.id/news/tingkat-kemiskinan-urban-mulai-mengkhawatirkan>, diakses pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 pukul 09.47 WIB.

Pentingnya zakat dalam keberlanjutan lingkungan semakin relevan dengan paradigma ekoteologi Islam, yang menekankan integrasi tanggung jawab spiritual dan ekologis manusia sebagai khalifah di bumi (Q.S. al-Baqarah/2: 30, Q.S. al-An'am/6: 165).<sup>10</sup> Dalam hal ini, ekoteologi tidak sekadar merefleksikan keimanan normatif,<sup>11</sup> melainkan menghubungkan *maqashid syari'ah*,<sup>12</sup> dan prinsip tauhid dengan agenda pelestarian lingkungan dan keadilan ekologi.<sup>13</sup> Maka, zakat tidak lagi cukup dilihat hanya dari aspek ibadah atau sosial-ekonomi, melainkan juga sebagai instrumen pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sesuai prinsip ekoteologi.

---

<sup>10</sup> Terjemahan Q.S. Al-Baqarah/2: 30, yaitu (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah[13] di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Sedangkan terjemahan Q.S. Al-An'am/6:165, yaitu Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain] untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dalam Al-Qur'an, kata khalifah memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'. Lihat juga: Wasil and Muizudin, “Ekoteologi dalam Menyikapi Krisis Ekologi di Indonesia Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Refleksi*, vol. 22, no. 1 (2023), pp. 179–202.

<sup>11</sup> Maulana Bagus Rahmat, “The Idea of Islamic Ecotheology in Responding to the Global Environmental Crisis: An Analysis of the Concepts of Khalifah, Mīzān, and Maslahah”, *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, vol. 7, no. 1 (2025), pp. 93–110.

<sup>12</sup> *Maqāshid syari'ah* merupakan serangkaian makna dan tujuan yang telah ditetapkan oleh syari'ah untuk mencapai manfaat dan kesejahteraan bagi umat manusia. Lihat: Agus Hermanto, *Maqashid Al-Syari'ah (Metode Ijtihad dan Pembaruan Hukum Keluarga Islam)*, Cetakan 1 edition (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 25.

<sup>13</sup> Prof. Nasaruddin Umar juga memperkenalkan konsep ekoteologi sebagai pendekatan keagamaan yang menempatkan pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari ibadah. Ia menegaskan bahwa akar krisis lingkungan global bukan semata karena kemajuan teknologi, tetapi lebih pada sikap dan cara pandang manusia terhadap dirinya sendiri dan alam semesta. Menurutnya, menjaga dan merawat lingkungan adalah bagian dari ibadah dan amanah spiritual, di mana alam dipandang sebagai ayat Tuhan yang harus dipelihara secara berkelanjutan. Konsep ekoteologi menempatkan kepedulian ekologis sebagai wujud nyata keimanan dan aktualisasi kasih sayang Islam terhadap seluruh ciptaan. Lihat: Indah, “Menag Nasaruddin Umar Sampaikan Gagasan Moderasi Beragama dan Ekoteologi di Georgetown University”, *kemenag.go.id* (2025), <https://kemenag.go.id/internasional/menag-nasaruddin-umar-sampaikan-gagasan-moderasi-beragama-dan-ekoteologi-di-georgetown-university-KBJp3>.

Salah satu contoh dari ayat-ayat zakat yang membutuhkan penafsiran baru dalam aspek ekoteologi adalah dalam surah al-Baqarah ayat 195, sebagai berikut.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

*“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”* (Q.S. Al-Baqarah/2: 195)<sup>14</sup>

Ayat ini secara eksplisit menegaskan kewajiban infak dan zakat. Dalam tafsir klasik, seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Katsir,<sup>15</sup> dan Al-Suyuthi,<sup>16</sup> ayat ini turun sebagai respons atas perilaku sebagian kaum muslimin yang enggan berinfak untuk jihad. Allah Swt menegur mereka agar tidak lengah, karena kelalaian dalam berinfak bisa melemahkan kolektivitas masyarakat, bahkan menjatuhkan umat Islam pada kebinasaan akibat kekurangan sumber daya untuk mempertahankan diri. Pesan “menjauhi kebinasaan” dalam konteks ini awalnya merujuk pada kerusakan dalam perang atau konflik fisik. Namun, seiring perkembangan zaman, makna kebinasaan tersebut dapat diperluas mencakup bentuk-bentuk kebinasaan kontemporer, seperti kerusakan ekologi, ketimpangan sosial, dan ancaman kehidupan akibat eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

Q.S. Al-Baqarah/2: 195 tidak hanya memerintahkan kebaikan melalui infak dan zakat kepada sesama manusia, tetapi juga mendorong berbuat baik kepada alam. Menjaga keberlanjutan kehidupan di bumi adalah amanah Allah yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah. Dalam paradigma ekoteologi Islam, zakat menjadi instrumen yang tidak hanya berperan dalam pemberdayaan sosial-ekonomi, tetapi juga sebagai

---

<sup>14</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2018), 30. Referensi ini juga menjadi rujukan untuk dalil-dalil Al-Qur'an yang lainnya.

<sup>15</sup> Ibnu Katsir, *Lubaabul Tafsir Min Ibnu Katsir Diterjemahkan Oleh Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, Dan Abu Ihsan Al-Atsari Berjudul Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), 72.

<sup>16</sup> Jalaluddin Asy-Syuyuthi and Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Di Terjemahkan Oleh Abu Firy Bassam Taqiy*, Jilid 1 (Depok: Senja Media Utama, 2018), 195-196.

kewajiban kolektif menjaga ekosistem dan melestarikan lingkungan.<sup>17</sup> Landasan ini memberikan argumen kuat untuk mengembangkan pengumpulan dan pengelolaan zakat yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekologis sebagai strategi membangun keberlanjutan umat dan kelestarian alam secara nyata. Oleh karena itu, konsep ini mendorong zakat sebagai alat untuk mendukung konservasi alam serta mengatasi krisis ekologis kontemporer, khususnya di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekoteologi sebagai kerangka utama karena kajian tafsir ayat-ayat zakat yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan masih sangat terbatas. Kajian literatur menunjukkan adanya kekosongan dalam menghubungkan tafsir tematik zakat dengan pendekatan ekoteologi secara kritis dan sistematis. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan membuka pemahaman baru tentang ayat-ayat zakat yang tidak hanya berfokus pada aspek sosial-ekonomi, tetapi juga mendukung kewajiban menjaga keberlanjutan alam. Hasil yang diharapkan adalah kontribusi konseptual dan praktis dalam pengelolaan zakat yang berlandaskan prinsip ekoteologi. Landasan ekoteologi Islam menjadi pijakan penting untuk memperluas cakrawala zakat sebagai instrumen keberlanjutan sosial dan ekologis, sehingga penelitian ini dapat mengisi kekurangan riset lintas bidang Islam, tafsir tematik, dan ekoteologi yang berorientasi pada keberlanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini merumuskan tiga persoalan, sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat zakat ditinjau dari perspektif ekoteologi?
2. Apa nilai-nilai ekoteologi dari penafsiran ayat-ayat zakat tersebut?
3. Mengapa penting melakukan kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat zakat perspektif ekoteologi pada *Green Zakat* BAZNAS RI?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>17</sup> Nurul Khorina Seci Vella and Derry Ahmad Rizal, "Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat", *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 2, no. 2 (2024), pp. 155–70, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/article/view/1320>.

Berdasarkan kerangka pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai beberapa tujuan utama sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran ayat-ayat zakat perspektif ekoteologi.
- b) Mengidentifikasi serta merumuskan nilai-nilai ekoteologi yang terkandung dalam penafsiran ayat-ayat zakat.
- c) Menganalisis dan menggambarkan secara komprehensif alasan pentingnya melakukan kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat zakat perspektif ekoteologi pada *Green Zakat* BAZNAS RI.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua ranah utama, yaitu.

- 1) Secara teoretis, studi ini memberikan sumbangan baru dalam pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an dan studi ekoteologi, khususnya dengan menghadirkan integrasi antara konsep zakat dan isu keberlanjutan lingkungan.
- 2) Secara praktis, studi ini berperan memberikan perspektif baru dalam pengelolaan zakat yang lebih ramah lingkungan, adil, dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga zakat, ataupun masyarakat, dalam merancang model distribusi zakat yang berdampak luas.

## D. Kajian Pustaka

Kajian seputar penafsiran ayat-ayat zakat perspektif ekoteologi dan implikasinya terhadap penerapan *Green Zakat* berkelanjutan sejauh ini belum penulis temukan dalam penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji secara komprehensif ketiga aspek tersebut secara terintegrasi. Namun demikian, terdapat sejumlah penelitian yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan tema penelitian ini, baik dari segi penafsiran ayat-ayat zakat, pendekatan ekoteologi Islam, maupun manajemen pengelolaan zakat. Untuk memperkuat landasan teoritis dan mengidentifikasi celah penelitian yang akan diisi, kajian pustaka ini terdiri atas tiga aspek pembahasan sebagai berikut.

### 1. Penafsiran Kontemporer Seputar Ayat-Ayat Zakat

Bayu Aji Prasetyo dalam tesis berjudul “Manahij Istibath Penafsiran Ayat-Ayat Zakat dalam Tafsir Ahkam Al-Qur’an Karya Al-Kiya Al-Harrasi” menyebutkan bahwa zakat dipandang sebagai kewajiban syar’i yang sangat menekankan aspek sosial dan ekonomi. Prasetyo menekankan bahwa Al-Harassi dalam kitab tafsirnya, mengkombinasikan analisis fiqh dengan konteks sosial-politik, yang menunjukkan bahwa zakat bukan hanya sebagai ibadah individual, melainkan juga sebagai instrumen untuk keadilan sosial.<sup>18</sup>

Moch. Deni Abdul Sho’im dalam studinya berjudul “Perspektif Al-Qur’an tentang Zakat Profesi (Studi Komparatif Atas Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi dan Wahbah al-Zuhaili)” menyebutkan bahwa Yusuf al-Qaradhawi memperkenalkan pemikiran baru mengenai zakat, yaitu zakat profesi, yang memperluas cakupan zakat untuk mencakup semua jenis profesi yang mencapai nishab tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat profesi dapat memberikan dampak besar dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat yang semakin berkembang.<sup>19</sup>

Kajian yang ditulis oleh Ania berjudul “Zakat dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Maqashidi)” menekankan pentingnya pemahaman zakat dalam kerangka *maqāshid syari’ah*, yang menghubungkan zakat dengan tujuan utama dari syariat Islam. *Maqāshid syari’ah* bertujuan untuk menjaga harta, jiwa, agama, akal, dan keturunan, yang semuanya terwujud dalam pengelolaan zakat. Penulis berargumen bahwa zakat tidak hanya berfungsi untuk membersihkan harta dan membantu yang miskin, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan umat Islam secara holistik. Dengan demikian, zakat memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan keadilan sosial yang berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada distribusi uang kepada yang membutuhkan, tetapi

---

<sup>18</sup> Bayu Aji Prasetyo, “Manahij Istibath Penafsiran Ayat-Ayat Zakat Dalam Tafsir Ahkam Al-Qur’an Karya Al-Kiya Al-Harrasi (W. 450 H/504 H)”, *Tesis*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2025, <https://repository.uin-suska.ac.id/89661/>, diakses hari Jum’at tanggal 29 Agustus 2025 pukul 10.13 WIB.

<sup>19</sup> Moch. Deni Abdul Sho’im, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Zakat Profesi (Studi Komparatif Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Dan Wahbah Al-Zuhaili)”, *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, 2023, diakses hari Jum’at tanggal 29 Agustus 2025 pukul 10.17 WIB.

juga pada pemberdayaan mustahik untuk mencapai kemakmuran jangka panjang.<sup>20</sup>

Penafsiran zakat yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed dan dikaji oleh Intan Afirda Sari dalam konteks hermeneutika memberikan wawasan baru dalam memahami zakat. Dengan pendekatan ini, zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang lebih luas.<sup>21</sup> Pendekatan kontekstualisasi ini mengajukan bahwa zakat dapat disesuaikan dengan kebutuhan umat yang lebih mendalam, seperti pemberdayaan ekonomi, pemberantasan kemiskinan, dan keberlanjutan sosial. Dengan demikian, zakat dalam konteks ini dapat menjadi instrumen untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan yang lebih adil dan merata.

Hasniati juga mengeksplor pemahaman dan penerapan ayat-ayat zakat dalam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Makassar telah berhasil mengimplementasikan pengelolaan zakat dengan memperhatikan tiga prinsip utama, yaitu pengumpulan zakat, penyaluran zakat, dan pemberdayaan mustahik. Zakat yang dikelola tidak hanya untuk memenuhi kewajiban agama, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat miskin, dengan memberikan mereka modal untuk usaha mikro, serta menyediakan pendidikan dan layanan kesehatan.<sup>22</sup>

## 2. Hubungan Ekoteologi dengan Keberlanjutan Alam

Studi Muh Khamdan et al. yang berjudul “Penguatan Ekoteologi dan Kontruksi Perlindungan Hak Asasi Lingkungan Berbasis Tafsir Al-Qur’an” membahas konstruksi ekoteologi dari perspektif Al-Qur’an, dengan fokus pada perlindungan hak asasi lingkungan dan

<sup>20</sup> Ania, “Zakat Dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Maqahidi)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/31566/>, Diakses hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2025 pukul 10.24 WIB.

<sup>21</sup> Intan Afirda Sari, “Kontekstualisasi Makna Zakat Perspektif Hermeneutika Al-Qur’an Abdullah Saeed” (K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), [http://etheses.uingusdur.ac.id/10716/1/3119065\\_Bab1%265.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/10716/1/3119065_Bab1%265.pdf), Diakses hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2025 pukul 10.27 WIB.

<sup>22</sup> Hasniati, “Pemahaman Ayat-Ayat Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Makassar” (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2020), [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21547/1/Hasniati\\_80600217008.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21547/1/Hasniati_80600217008.pdf), Diakses hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2025 pukul 10.30 WIB.

tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Penulis menekankan bahwa dalam tafsir kontemporer, makna khalifah sebagai “substitusi” di bumi mengalami pergeseran makna, sehingga manusia tidak sekadar penguasa, tetapi juga pengelola yang bertanggung jawab terhadap keseimbangan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ekoteologi Islam dapat menjadi dasar moral, etika, dan hukum untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan melindungi hak-hak alam.<sup>23</sup>

Penelitian Harol Pardede dengan judul “Kajian Ekoteologi Kejadian 1:28 sebagai Amanat Budaya dan Hubungannya Terhadap Kerusakan Alam Lingkungan”. Penelitian ini menyoroti Kejadian 1:28 dalam Alkitab, yang memerintahkan manusia untuk menguasai bumi dan segala isinya. Pardede menyebutkan bahwa ayat ini sering dipahami sebagai amanat budaya, yang menempatkan manusia sebagai pengelola alam, bukan sebagai pemilik absolut. Dengan pendekatan ekoteologi, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman manusia terhadap alam harus diarahkan untuk memelihara keseimbangan dan mencegah eksploitasi berlebihan.<sup>24</sup>

Artikel yang ditulis oleh Maslani dengan judul “Eco-Theology: Islamic Ethics and Environmental Transformation in Islamic Boarding Schools” membahas tentang ekoteologi Islam yang menyoroti hubungan antara agama dan lingkungan. Penulis mengemukakan bahwa Islam memiliki tanggung jawab ekologis yang kuat, dimana manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi. Konsep ini mencakup kewajiban untuk menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya. Penelitian ini menekankan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia saat ini disebabkan oleh ketidakpedulian manusia terhadap perintah agama mengenai perlindungan alam. Oleh karena itu, ekoteologi Islam mengajarkan bahwa umat Islam harus mengambil tindakan untuk

---

<sup>23</sup> Muh Khamdan, Nablur Rahman Annibras, and Wiharyani Wiharyani, “Penguatan Ekoteologi Dan Konstruksi Perlindungan Hak Asasi Lingkungan Berbasis Tafsir Al-Qur’an,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2024): 47–65, <https://doi.org/10.15575/jpiu.32601>.

<sup>24</sup> Harold Pardede, “Kajian Ekoteologi Kejadian 1:28 Sebagai Amanat Budaya Dan Hubungannya Terhadap Kerusakan Alam Lingkungan”, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, vol. 8, no. 1 (2024), pp. 123–33, <https://sttexcelsius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/view/162>.

melindungi bumi melalui praktik-praktik keberlanjutan dan kebijakan yang ramah lingkungan.<sup>25</sup>

Natanael Budiman Elia mengkaji “Ekoteologi dalam Kitab: Penafsiran Hubungan Manusia dengan Ciptaan dalam Kejadian 1:26-28 dan Tri Hita Karana bagi Pengembangan Ekoteologi Kontekstual Bali”. Penelitian ini mengkaji ekoteologi dalam Alkitab, khususnya dalam Kejadian 1:26-28, yang memuat perintah Tuhan kepada manusia untuk menjadi penguasa atas bumi dan segala isinya. Penelitian ini lebih lanjut mengaitkan ajaran ekoteologi dalam Alkitab dengan Tri Hita Karana, sebuah konsep filosofi Bali yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang sangat penting tentang bagaimana ekoteologi dalam Alkitab dapat dipahami sebagai dasar moral untuk pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.<sup>26</sup>

Ahmad Rama Dony mengkaji tentang “Pandangan M. Quraish Shihab dan Buya Hamka Tentang Konsep Ekoteologi dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)”. Dony mengemukakan bahwa Quraish Shihab menganggap alam sebagai makhluk Allah yang memiliki hak yang setara dengan manusia, dan oleh karena itu, manusia harus memperlakukan alam dengan penuh hormat dan tidak merusaknya. Sedangkan Buya Hamka, berpendapat bahwa kerusakan yang terjadi di bumi disebabkan oleh hati manusia yang telah rusak, yang menjauh dari petunjuk Tuhan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kedua ulama besar ini memahami ekoteologi dan bagaimana pandangan mereka dapat diaplikasikan dalam kehidupan kontemporer untuk mengatasi krisis lingkungan yang sedang berlangsung.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> M. Maslani, “Eco-Theology: Islamic Ethics and Environmental Transformation in Islamic Boarding Schools”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 4 (2023), pp. 1001–18.

<sup>26</sup> Natanael Budiman Elia, “Penafsiran Hubungan Manusia dengan Ciptaan dalam Kejadian 1:26-28 dan Tri Hita Karana bagi Pengembangan Ekoteologi Kontekstual Bali”, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 6, no. 1 (2023), pp. 249–65, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/415>.

<sup>27</sup> Ahmad Rama Dony, “Pandangan Muhammad Quraish Shihab Dan Buya Hamka Tentang Konsep Ekoteologi Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021,

### 3. Pengelolaan dan Pengoptimalan Zakat

Kajian yang dilakukan oleh Erni et al. yang dipublikasikan dalam *Sinergi International Journal of Islamic Studies* mengeksplorasi hubungan antara praktik pengelolaan zakat di Indonesia dengan pembangunan berkelanjutan. Penulis mengungkapkan bahwa kapasitas kelembagaan, transparansi, dan efisiensi pengumpulan zakat memainkan peran kunci dalam meningkatkan hasil sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian ini menyarankan lembaga zakat di Indonesia perlu memperkuat kapasitas kelembagaan dan meningkatkan transparansi agar zakat dapat lebih maksimal dalam membantu mustahik.<sup>28</sup>

Studi yang dilakukan oleh Herianingrum et al. dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Economics*, penelitian ini mengkaji tentang peran zakat sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi zakat yang efisien dapat meningkatkan konsumsi dan produktivitas mustahik, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan sosial. Penulis juga menekankan bahwa zakat harus dikelola dengan benar agar dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk mengurangi kemiskinan struktural di Indonesia.<sup>29</sup>

Artikel yang ditulis oleh Ibrahim Ako Tahir dan Rahmawati Muin dalam “Sejarah Pengelolaan Zakat di Indonesia” yang diterbitkan dalam *Islamic Economics and Business Journal*, menjelaskan tentang perjalanan sejarah pengelolaan zakat di Indonesia, mulai dari masa kerajaan Islam, masa penjajahan Belanda, hingga era reformasi. Pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, zakat dikelola oleh pemerintah secara profesional dan adil, yang mengakibatkan kesulitan dalam menemukan mustahik (penerima zakat) karena hampir seluruh masyarakat berada dalam kesejahteraan. Keberhasilan ini menjadi

---

[http://repository.uinjambi.ac.id/2754/1/SKRIPSI\\_ISRIANAS\\_UT\\_150202 - Muhadi Siregar.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/2754/1/SKRIPSI_ISRIANAS_UT_150202_-_Muhadi_Siregar.pdf), Diakses hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2025 pukul 11.00 WIB.

<sup>28</sup> Erni, Artis, and Rahman, “Zakat Management Practices and Sustainable Development in Indonesia”, *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 1 (2024), pp. 24–37, <https://journal.sinergi.or.id/index.php/ijis/article/view/129>.

<sup>29</sup> Naily Rohmah, Abd Rohim, and Sri Herianingrum, “Sovereign Green Sukuk Indonesia Dalam Tinjauan Maqashid Syariah”, *Jurnal Penelitian IPTEKS*, vol. 5, no. 2 (2020), pp. 259–69.

pedoman yang relevan bagi pengelolaan zakat di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun zakat di Indonesia telah banyak dikelola oleh pemerintah dan lembaga zakat, masih ada kekurangan dalam kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan pengelolaan yang tidak sepenuhnya profesional.<sup>30</sup>

Dalam disertasi Yasdar berjudul “Dialektika Living Qur’an dalam Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DKI Jakarta”, kajian ini membahas bagaimana dialektika Living Qur’an diterapkan dalam pengelolaan zakat di BAZNAS DKI Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di BAZNAS DKI Jakarta dilakukan dalam berbagai bentuk dan model. Penulis menekankan bahwa dialektika ini juga menghasilkan pembacaan ulang atas pengelolaan zakat, yang membawa perspektif baru dan solusi yang lebih komprehensif dalam menghadapi permasalahan kemiskinan di Indonesia.<sup>31</sup>

Kajian yang dilakukan oleh Alifah Nur Fajrina et al. berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian” yang dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, penelitian ini membahas tentang optimalisasi pengelolaan zakat di Indonesia serta implikasinya terhadap perekonomian. Studi ini menunjukkan bahwa zakat memiliki peran strategis dalam perekonomian, dengan potensinya yang besar untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran.<sup>32</sup>

Berdasarkan kajian literatur terdahulu yang telah disajikan, meskipun banyak penelitian yang membahas zakat sebagai kewajiban sosial dalam Islam, belum ada penelitian yang secara komprehensif menghubungkan penafsiran ayat zakat dengan prinsip ekoteologi dan

---

<sup>30</sup> Ibrahim Ako Tahir and Rahmawati .. Muin, “History and Management Zakat in Indonesia”, *Islamic Economic and Business Journal*, vol. 5, no. 1 (2023), pp. 80–99, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ieb/article/view/3861>.

<sup>31</sup> Yasdar, “Dialektika Living Qur’an Dalam Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DKI Jakarta”, *Disertasi*, PTIQ Jakarta, 2023, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1544/>, diakses hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2025 pukul 11. 14 WIB.

<sup>32</sup> Alifah Nur Fajrina, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia, “Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian”, *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, vol. 1, no. 1 (2020), 100.

penerapannya dalam *Green Zakat* untuk keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini berbeda karena mengkaji zakat tidak hanya sebagai alat pengentasan kemiskinan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendukung pelestarian alam melalui program-program ekologis yang berbasis zakat. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan ekoteologi dalam pengelolaan zakat yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan alam, yang selama ini belum banyak dibahas dalam literatur zakat yang ada. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam pengelolaan zakat yang lebih holistik, yang tidak hanya mengurangi ketimpangan sosial, tetapi juga membantu melestarikan bumi.

### E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori ekoteologi Al-Qur'an sebagai landasan intelektual utama. Kerangka teori dalam penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik tentang pentingnya pemaknaan ulang studi keislaman di tengah krisis ekologi global. Krisis ini telah menghadirkan tantangan multidimensional yang menuntut transformasi paradigma dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemahaman dan implementasi ajaran agama. Zakat sebagai salah satu pilar fundamental Islam, selama ini telah dipahami secara konvensional sebagai ibadah ritual yang memiliki fungsi sosial ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan keadilan distributif. Namun, seiring waktu, peran zakat harus diperluas dari fungsi konvensional menjadi kekuatan transformatif yang turut menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Keadaan ini membuka ruang lahirnya pendekatan ekoteologi sebagai sudut baca baru yang mengintegrasikan pesan ayat-ayat zakat dengan dimensi pelestarian ekosistem.

Dalam konteks Islam, ekoteologi merupakan konsep integral yang mendudukan relasi Allah, manusia, dan alam dalam satu sistem yang harmonis dan saling terikat.<sup>33</sup> Al-Qur'an menanamkan paradigma ini secara kuat, antara lain melalui ayat-ayat yang menegaskan penciptaan alam semesta sebagai ayat kauniyyah, pesan keesaan Allah (tauhid), dan

---

<sup>33</sup> Hesty Widiastuty and Khairil Anwar, "Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur ' an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 11, no. 1 (2025), pp. 465–80.

peneguhan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.<sup>34</sup> Asal kata *ekologi* ('oikos' dan 'logos') memberi dasar bahwa kehidupan rumah tangga makro (bumi beserta isinya) meniscayakan keseimbangan, harmoni, dan keteraturan. Dari sinilah, teologi Islam menegaskan tauhid sebagai fondasi pemaknaan setiap aspek realitas, termasuk alam. Alam bukan benda mati, melainkan bagian dari sistem ketuhanan yang tertata dan bertasbih. Perspektif ekoteologi menegaskan bahwa merusak lingkungan adalah pelanggaran tauhid sekaligus amanah kekhalifahan.<sup>35</sup> Di sinilah, manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam (*mizan*), menghindari kerusakan (*fasad*), dan mengupayakan perbaikan (*islah*), sebab seluruh makhluk makrifat akan kehendak ilahi dan secara fitriah tunduk dalam tatanan kosmik yang tertib.

Konsep ekoteologi dalam Al-Qur'an pada dasarnya menolak model antroposentrisme murni yang cenderung menempatkan manusia sebagai pusat dan tujuan mutlak penciptaan. Sebagai gantinya, ekoteologi Qur'ani mengedepankan semangat biosentris-teologis, di mana setiap makhluk, seperti manusia, hewan, tumbuhan, hingga mineral, mempunyai nilai intrinsik sebagai ciptaan Allah dan berpartisipasi dalam tasbih kosmik sesuai fitrahnya.<sup>36</sup> Hal ini teraktualisasi dalam penguatan pesan-pesan etis yang bersifat universal dan lintas zaman, seperti keadilan distributif, keseimbangan hak dan kewajiban, serta amanah pelestarian alam untuk generasi mendatang. Konsep ini terangkai utuh dalam narasi ayat-ayat yang menyinggung perintah zakat maupun pelarangan perilaku eksploitatif terhadap sumber-sumber kehidupan.

Dalam praksis penafsiran, pendekatan ekoteologi menuntut kepekaan baru dalam memandang makna teks suci. Penafsiran model ini tidak hanya berpijak pada pemahaman literal semata, melainkan menuntut proses hermeneutis yang kritis, integratif, dan kontekstual. Penafsir ditantang untuk tidak sekadar menafsirkan kata demi kata, melainkan juga menimbang muatan nilai, semangat *maqāshid syari'ah*, dan

---

<sup>34</sup> Abdul Mustaqim, *Tafsir Ekologi (Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam)*, Cetakan 1 (Mojokerto: PT. Damai Banawa Semesta, 2024), 44.

<sup>35</sup> Seyyed Hossein Nasr, *The Contemporary Islamic World and the Environmental Crisis* (USA: The Foundation for Traditional Studies Board of Directors, 2007), 25.

<sup>36</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature* (London: Unwin Hyman Limited, 1933), 19.

kesinambungan etika lingkungan yang terkandung dalam isi pesan Qur'an.<sup>37</sup> Oleh karenanya, penelitian ini mengadopsi dan menyusun sistematika langkah-langkah penafsiran ekoteologi sebagaimana dikembangkan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ),<sup>38</sup> yang secara operasional diaplikasikan terhadap ayat-ayat zakat, sebagai berikut.

1. Menentukan tema ekologis dalam ayat-ayat zakat.
2. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema.
3. Melakukan analisis linguistik mendalam terhadap ayat.
4. Mengkaji konteks historis dan sosial ekonomi turunnya ayat.
5. Mengkaji referensi tafsir klasik dan kontemporer.
6. Melakukan pemahaman komprehensif dan menambahkan hadis penguat.
7. Melakukan kontekstualisasi ayat dengan isu lingkungan kontemporer.
8. Menggali dan merumuskan nilai-nilai ekoteologi dalam ayat.
9. Merumuskan pesan moral dan rekomendasi aplikasi pra

Adapun alur metodologi penafsiran ayat-ayat zakat perspektif ekoteologi pada kajian ini, dapat dilihat lebih lanjut pada **Gambar 1.1.** sebagai berikut.



**Gambar 1.1.** Teknik Penafsiran Perspektif Ekoteologi

<sup>37</sup> Reflita et al., *Tafsir Ayat-Ayat Ekologi: Membangun Kesadaran Ekoteologis Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2025), 7.

<sup>38</sup> Reflita et al., *Tafsir Ayat-Ayat Ekologi...*, 12.

Langkah-langkah tersebut memfokuskan penafsiran ulang ayat zakat bukan hanya sebagai penunaian ibadah muamalah, namun pemaknaan baru yang meneguhkan zakat sebagai instrumen ekologi. Selanjutnya, agar penafsiran mampu merumuskan instrumen nilai ekoteologi yang aplikatif. Vella menyebutkan dalam tulisannya bahwa Seyyed Hossein Nasr merumuskan 5 prinsip yang harus ada dalam kerangka ekoteologi yang relevan dengan perkembangan isu lingkungan dunia Islam. Lima pilar tersebut di antaranya adalah tauhid, khilafah, *'adalah*, hikmah dan akhirat.<sup>39</sup> Lebih lanjut, Abdul Mustaqim juga merumuskan prinsip-prinsip etis-teologis dalam pengelolaan alam yang terdiri atas 5 nilai, yaitu *al-'adalah* (keadilan), *al-tawāzun* (keseimbangan), *al-intifā' dūn al-fasad* (memanfaatkan tanpa merusak), *al-ri'āyah dūn al-isrāf* (memelihara dan non-eksploitatif), dan *al-tahdits* (pembaharuan sumber daya alam).<sup>40</sup> Namun, dalam penelitian ini nilai-nilai ekoteologi yang diidentifikasi dibatasi pada 4 nilai yang relevan sebagai kunci membaca ulang fungsi zakat, yakni sebagai berikut.

- a. Tauhid, pandangan tauhid mendudukan seluruh harta dan alam sebagai milik Allah. Zakat berarti mengakui, menjaga, dan tidak berlebih-lebihan dalam memanfaatkan sumber daya.
- b. Amanah (tanggung jawab khalifah), sebagai bentuk representasi Tuhan di bumi, manusia wajib menyalurkan zakat dengan memperhatikan dampaknya pada lingkungan, baik secara langsung (program lingkungan) maupun tidak langsung (memilih penerima yang pro-lingkungan).
- c. *'Adalah* (keadilan), dalam hal ini keadilan bukan hanya antarindividu, tapi juga antargenerasi dan antara manusia-alam. Zakat harus didesain untuk memastikan keberlanjutan ekosistem, misal menyalurkan dana pada usaha-usaha ramah lingkungan.
- d. *Tawāzun* (keseimbangan), yang menekankan pemeliharaan harmoni dan keseimbangan alam semesta. Dalam konteks zakat, hal ini diwujudkan melalui pengelolaan dana yang menghindari

---

<sup>39</sup> Vella and Ahmad Rizal, "Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat".

<sup>40</sup> Mustaqim, *Tafsir Ekologi (Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam)*, 10.

eksploitasi berlebih terhadap sumber daya alam, dan menjaga kesetimbangan ekosistem untuk generasi mendatang.

Untuk melihat lebih lanjut nilai-nilai ekoteologi yang akan diidentifikasi dalam penafsiran ayat-ayat zakat yang telah ditetapkan sebelumnya, dapat dilihat pada **Gambar 2.1.** di bawah ini.



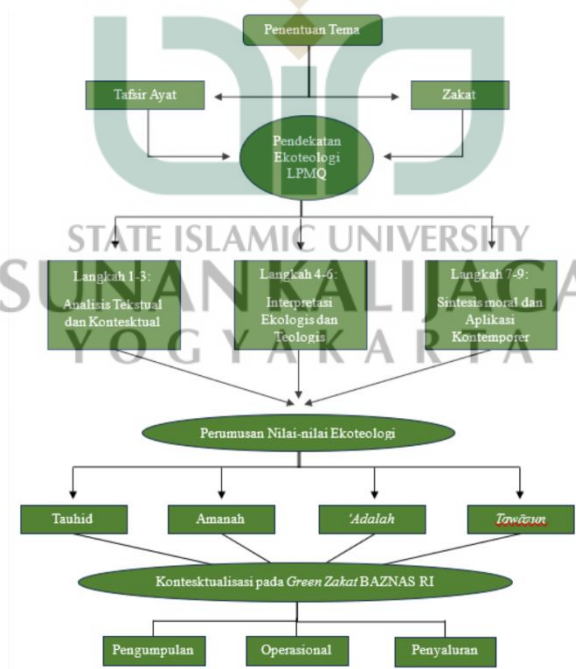
**Gambar 2.1.** Identifikasi Nilai-Nilai Ekoteologi

Pilihan metodologi penafsiran yang digunakan dalam kajian ini pun dirancang secara terintegrasi, mulai dari penetapan tema yang berakar pada isu ekologi, pengumpulan ayat-ayat terkait zakat dan lingkungan secara sistematis, sampai analisis mendalam menggunakan perangkat linguistik dan historis. Selanjutnya, dilakukan kontekstualisasi untuk menemukan relevansi pesan ayat dengan tantangan dan program nyata di masyarakat, khususnya dalam konteks *Green Zakat* yang diprakarsai oleh BAZNAS RI. Kontekstualisasi teori ke dalam praktik *Green Zakat* pada BAZNAS RI memperlihatkan bukti nyata adanya pergeseran paradigma menuju skema zakat yang tidak hanya mengentaskan kemiskinan, namun juga mengedepankan prinsip ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan. Skema *Green Zakat* mengarahkan penghimpunan dan penyaluran zakat agar berpihak pada penanggulangan kerusakan alam; mendukung pemberdayaan petani organik, reboisasi, penyediaan energi terbarukan, serta pengembangan ekonomi. Dengan demikian, nilai-nilai

ekoteologis benar-benar hidup dalam kebijakan dan menjadi jembatan antara warisan wahyu dengan kebutuhan riil masyarakat modern.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya membuktikan kepeloporan Islam dalam etika lingkungan, tetapi juga menawarkan model praksis zakat yang tidak terpisah antara dimensi ibadah, keadilan sosial-ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Integrasi tafsir ekoteologi dan *Green Zakat* menjadi solusi aplikatif yang memperkuat keunikan dan keunggulan Islam dalam merespons isu-isu global dengan basis wahyu yang transformatif serta relevan lintas zaman. Kerangka teori ini pun menunjukkan bahwa penafsiran ayat-ayat zakat yang ditopang perspektif ekoteologi menghasilkan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu tafsir, penguatan konsep *maqāshid syari'ah*, serta implementasi kebijakan zakat nasional yang berkelanjutan.

Berikut ini disajikan gambaran alur penelitian penafsiran ayat-ayat zakat perspektif ekoteologi dan kontekstualisasinya pada Green Zakat BAZNA RI secara menyeluruh dan sistematis, dapat dilihat pada Gambar 3.1. di bawah ini.



**Gambar 3.1.** Alur Penelitian Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Ekoteologi

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai salah satu komponen penting dalam suatu penelitian ilmiah, yang memberikan panduan bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk menyusun langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur dalam mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data agar dapat memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>41</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memilih pendekatan deskriptif-analitis sebagai metode utama yang menggabungkan dua model penelitian, yaitu kepustakaan dan lapangan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis, wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>42</sup> Sumber data tersebut terdiri atas, Al-Qur'an, tafsir klasik dan kontemporer, buku fikih, artikel ilmiah, dan dokumen terkait yang membahas zakat, ekoteologi, praktek pengelolaan zakat berkelanjutan melalui *Green Zakat* BAZNAS RI, serta wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam dan kontekstual terhadap teks-teks tersebut untuk memahami bagaimana zakat dapat berperan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena tanpa mengandalkan angka atau data kuantitatif.<sup>43</sup> Data yang diolah berupa teks, wawancara, dan observasi yang kemudian diinterpretasikan dalam konteks sosial dan teologis. Pendekatan deskriptif-analitik digunakan untuk menggambarkan secara rinci objek kajian, yaitu tafsir baru tentang zakat dan nilai-nilai ekoteologi yang terkandung dalam Al-Qur'an serta kontekstualisasinya dalam pengelolaan zakat berkelanjutan. Pendekatan analitik selanjutnya menggali hubungan antara nilai zakat dan prinsip ekoteologi dalam konteks praktik *Green*

---

<sup>41</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan 1 (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 4.

<sup>42</sup> Nanda Dwi Rizkia et al., *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 edition (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 28.

<sup>43</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan 1 edition (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), 16.

*Zakat*, sehingga hasil penelitian memberikan gambaran komprehensif sekaligus analisis kritis yang sesuai dengan tujuan kajian.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah elemen yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena data yang digunakan akan mempengaruhi kualitas dan keakuratan temuan penelitian. Sumber data yang tepat akan memberikan informasi yang valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan mendukung tujuan penelitian.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ayat-ayat zakat dalam Al-Qur'an yang bernuansa ekologi, antara lain QS. al-Baqarah/2: 195, 267, dan QS. al-An'am/6: 141. Ayat-ayat tersebut akan dibaca dan ditafsirkan kembali melalui perspektif baru yaitu pendekatan ekoteologi untuk memperluas pemahaman zakat, sehingga tidak hanya sebagai instrumen sosial-ekonomi, tetapi juga berperan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan penggalan nilai-nilai ekoteologis dalam ayat-ayat zakat dan kontekstualisasinya dalam penerapan *Green Zakat* BAZNAS RI.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas berbagai literatur relevan yang membahas zakat, ekoteologi, *fiqh al-bi'ah*, serta teori dan praktik pengelolaan zakat berkelanjutan. Literatur ini mencakup karya-karya tokoh seperti Yusuf al-Qaradhawi, Abdul Mustaqim, tafsir ayat-ayat ekologi karya tim LPMQ, buku *Green Zakat Framework* karya tim BAZNAS RI atau buku lainnya, artikel ilmiah, tugas akhir dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi, website serta sumber-sumber terkait lainnya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengelola dan pendistribusi zakat, serta kepala pusat kajian BAZNAS RI yang terlibat dalam program *Green Zakat*. Data ini akan melengkapi dan memperkaya analisis sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik tentang implementasi zakat berbasis ekoteologi untuk keberlanjutan alam.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>44</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 94-95.

Pengumpulan data adalah langkah krusial dalam sebuah penelitian, karena kualitas data yang dikumpulkan akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari penelitian tersebut.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang berfokus pada analisis teks dan pengumpulan data empiris melalui wawancara. Berikut adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

a. Menentukan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Langkah pertama adalah menentukan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan topik zakat dan ekoteologi. Ayat-ayat tersebut diperoleh secara digital melalui aplikasi Qur'an Kemenag yang terpasang di laptop. Ayat ini akan dibaca secara mendalam untuk menggali pesan dan makna terkait prinsip zakat dan keberlanjutan lingkungan.

b. Mengumpulkan Tafsir dari Kitab-Kitab Primer

Langkah kedua meliputi pengumpulan tafsir dari kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer yang relevan, khususnya yang membahas zakat dan ekoteologi. Proses pencarian dilakukan dengan eksplorasi di platform digital seperti Google dan Telegram, serta kunjungan perpustakaan fisik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, guna mendapatkan referensi tafsir yang komprehensif, baik yang bercorak bahasa, fiqh maupun sosial.

c. Menelusuri Literatur Sekunder

Langkah ketiga adalah menelusuri literatur sekunder berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, serta tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi) yang membahas kajian zakat, teori ekoteologi Islam, dan pengelolaan zakat berkelanjutan. Sumber ini diperoleh melalui berbagai basis data akademik seperti *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, aplikasi *Publish or Perish*, *Scopus*, serta pencarian di *Google Chrome* dengan menggunakan kata kunci seperti penafsiran, zakat, ekologi, ekoteologi, dan BAZNAS.

d. Wawancara dengan Pengelola Zakat di BAZNAS RI

---

<sup>45</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2010), 111.

Langkah keempat berupa wawancara mendalam dengan para pengelola zakat di BAZNAS RI, termasuk amil dan pihak terkait dalam distribusi. Wawancara ini bertujuan memperoleh data pendukung mengenai penerapan program *Green Zakat* serta bagaimana prinsip ekoteologi diintegrasikan dalam pengelolaan zakat yang mereka jalankan.

e. Mendokumentasikan Data

Langkah terakhir adalah mendokumentasikan seluruh data yang diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, literatur sekunder, dan hasil wawancara. Data disimpan secara sistematis dalam folder terpisah sesuai jenisnya, dengan pencatatan dan pelabelan yang rapi untuk memudahkan proses analisis data selanjutnya.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian yang berfungsi untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menyusun data agar dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap rumusan masalah.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, analisis data fokus pada menghubungkan penafsiran ayat-ayat zakat dengan prinsip ekoteologi, serta mengekstrak nilai-nilai ekoteologis sehingga dapat diterapkan dalam pengelolaan zakat berkelanjutan, khususnya *Green Zakat* BAZNAS RI. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis temuan dalam penelitian ini.

a. Analisis Teks (*textual analysis*)

Analisis ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari ayat-ayat yang terkait dengan zakat. Proses ini meliputi telaah kosa kata pada ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan zakat dan prinsip-prinsip ekoteologi yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

b. Analisis Kitab Tafsir Klasik dan Kontemporer

Selain analisis ayat, dilakukan juga analisis kritis terhadap kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana para mufassir tradisional dan modern menafsirkan ayat-ayat zakat, serta menilai kesesuaian

---

<sup>46</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 251.

dan perluasan makna yang diperkenalkan oleh pendekatan ekoteologi.

c. Analisis Kontekstual (*contextual analysis*)

Setelah analisis tekstual dan kitab tafsir, langkah selanjutnya adalah mengaitkan makna teks dan tafsir dengan konteks sosial dan ekologis masa kini. Analisis kontekstual ini membantu menilai bagaimana prinsip-prinsip zakat dapat diterapkan dalam situasi kontemporer, terutama terkait keberlanjutan lingkungan dan praktek *Green Zakat*.

d. Analisis Tematik (*thematic analysis*)

Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari penafsiran ayat-ayat zakat dan nilai-nilai ekoteologi, baik dari segi ekologis maupun sosial-ekonomi. Teknik ini memudahkan peneliti dalam menyusun kategori dan pola dalam data.

e. Analisis Kualitatif terhadap Wawancara (*qualitative interview analysis*)

Analisis ini fokus pada data sekunder yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengelola zakat di BAZNAS RI. Data wawancara dianalisis untuk memahami pengalaman praktis mereka dalam pengelolaan zakat berbasis ekoteologi dan keberlanjutan lingkungan.

f. Penyajian Data dalam Format Sistematis

Langkah akhir adalah menyusun hasil analisis dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat melihat keterkaitan antara teori, temuan lapangan, dan implikasi praktis dari penelitian secara jelas dan menyeluruh.

## 5. Pendekatan Penelitian

Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik (*mauḍu'ī*) dengan pendekatan tafsir ekologi. Tafsir *mauḍu'ī* adalah metode penafsiran yang berfokus pada tema-tema khusus yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>47</sup> Sedangkan pendekatan tafsir ekologi bersifat tematik dan interdisipliner, yang menggabungkan wawasan tafsir dengan ilmu lingkungan, etika ekologis, dan prinsip *maqāshid*

---

<sup>47</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2014), 57.

*syari'ah*.<sup>48</sup> Dalam hal ini, peneliti mengaplikasikan metode ini untuk menelaah ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung pesan-pesan ekologis dan menghubungkannya dengan nilai-nilai spiritual Islam dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini, karena akan menjadi panduan yang jelas mengenai alur dan struktur pembahasan dari awal hingga akhir. Dengan sistematika yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah secara terarah dan terukur, serta memudahkan pembaca dalam mengikuti tahapan analisis yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab pertama memberikan gambaran umum mengenai latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti akan mengidentifikasi fenomena yang mendesak untuk dikaji, yaitu hubungan antara zakat, ekoteologi, dan keberlanjutan lingkungan. Selanjutnya, bab ini akan menguraikan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, serta tujuan dan kegunaan penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian zakat yang lebih relevan dengan isu-isu lingkungan. Selain itu, bab ini juga menyajikan telaah pustaka yang berisi kajian-kajian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang digunakan, dan metode penelitian yang dipilih, diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan alur penelitian ini.

Bab kedua memberikan dasar teoretis yang kuat mengenai zakat dan paradigma tafsir ekologi yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu, pertama membahas seputar zakat, mulai dari definisi, sumber hukum, tujuan, hikmah, klasifikasi zakat, hingga sejarah pengelolaan zakat di Indonesia dari tradisional hingga modern (peluncuran program *Green Zakat*). Di bagian kedua, dibahas juga mengenai paradigma tafsir ekoteologi, sebagai pendekatan yang menghubungkan ajaran Islam dengan isu-isu ekologis yang relevan dengan zakat berkelanjutan.

---

<sup>48</sup> Mustaqim, *Tafsir Ekologi (Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, Dan Alam)*, 42.

Bab ketiga berfokus pada rumusan masalah pertama, yang berkaitan dengan ayat-ayat zakat ditafsirkan menggunakan pendekatan ekoteologi. Pada bagian ini, peneliti akan menggali bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an menegaskan pentingnya zakat dalam mencapai keseimbangan sosial, ekonomi, dan ekologis, serta bagaimana nilai-nilai ekoteologi seperti tanggung jawab terhadap alam, keadilan sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan dapat diaplikasikan dalam praktik zakat.

Bab keempat menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga, yang berfokus pada nilai-nilai ekoteologi yang terkandung dalam penafsiran dan kontekstualisasinya pada konsep dan praktik *Green Zakat* BAZNAS RI. Peneliti akan mengkaji bagaimana nilai-nilai ekoteologi yang ditemukan dalam penafsiran ayat zakat dapat diterapkan dalam praktik zakat yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Bab lima menyimpulkan hasil-hasil penelitian dan temuan utama yang diperoleh dari analisis penafsiran ayat zakat perspektif ekoteologi dan kontekstualisasinya pada *Green Zakat* BAZNAS RI. Kesimpulan ini mengacu pada jawaban atas semua rumusan masalah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis mendalam mengenai “Penafsiran Ayat-Ayat Zakat Perspektif Ekoteologi dan Kontekstualisasinya pada *Green Zakat* BAZNAS RI”, penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah secara komprehensif, yaitu bagaimana penafsiran ayat-ayat zakat dari perspektif ekoteologi, apa nilai-nilai ekoteologi yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana kontekstualisasinya dalam program *Green Zakat* BAZNAS RI. Temuan utama disajikan dalam tiga kesimpulan yang mengikat seluruh proses penelitian, sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan penafsiran ayat-ayat zakat perspektif ekoteologi, dapat disimpulkan bahwa zakat bukan sekadar kewajiban finansial untuk redistribusi harta, tetapi dapat berfungsi sebagai instrumen ibadah yang menata kembali hubungan Allah–manusia–alam secara berkelanjutan. Zakat dalam kerangka ini dipahami sebagai mekanisme pengelolaan rezeki yang mengakui Allah sebagai Pencipta dan Pengatur alam, menempatkan manusia sebagai khalifah yang mengelola amanah dengan adil, serta menjadikan pelestarian lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari ketaatan dan kesalehan sosial. Dengan demikian, ayat-ayat zakat memberikan dasar teologis bahwa menjaga keseimbangan ekologis adalah bagian dari makna terdalam zakat, bukan tambahan di luar teks.

Kedua, nilai-nilai ekoteologi yang dapat dirumuskan dari penafsiran tersebut menunjukkan bahwa zakat mengandung seperangkat prinsip yang saling terkait, yaitu pengesaan Allah dalam seluruh proses kehidupan, tanggung jawab khalifah atas amanah bumi, keadilan yang mencakup manusia dan lingkungan, serta keseimbangan dalam mengelola dan memelihara harta yang terarah pada kemaslahatan jangka panjang. Nilai-nilai ini menegaskan bahwa zakat tidak hanya bertujuan mengurangi kemiskinan sesaat, tetapi juga membangun tatanan kehidupan yang adil dan lestari bagi generasi kini dan mendatang. Dengan bahasa lain, zakat berpotensi menjadi etika ekoteologis yang mengarahkan cara memperoleh, mengelola, dan menyalurkan harta agar selalu sejalan dengan tujuan syariat dan kelestarian alam.

Ketiga, kontekstualisasi ayat-ayat zakat dalam program *Green Zakat* BAZNAS RI menunjukkan bahwa nilai-nilai ekoteologi tersebut dapat diwujudkan secara praktis melalui desain pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat yang sadar lingkungan. *Green Zakat* memposisikan zakat bukan lagi hanya sebagai bantuan konsumtif jangka pendek, tetapi sebagai instrumen penguatan ekonomi hijau, pemberdayaan sosial mustahik, dan pemulihan ekosistem, misalnya melalui dukungan energi terbarukan, rehabilitasi lahan, dan usaha produktif yang ramah lingkungan. Dengan pola ini, zakat bergerak dari sekadar alat distribusi harta menjadi sarana pembangunan berkelanjutan yang mampu sekaligus mengurangi kemiskinan, memperbaiki kualitas lingkungan, dan membangun budaya kesadaran ekologis di tengah masyarakat.

## B. Saran

Penelitian tentang penafsiran ayat-ayat zakat perspektif ekoteologi ini masih dapat dilanjutkan dengan mengkaji ayat zakat lainnya (QS. At-Taubah/9: 60, 103) atau ayat-ayat lingkungan (QS. Ar-Rūm/30: 41, Al-A'raf/7: 56) melalui perspektif ekoteologi yang lebih luas seperti ekoteologi perubahan iklim, bioetik Islam, atau ekoteologi dalam *maqāsid syarī'ah*, melakukan tafsir tematik komparatif antara mufassir dan kontemporer terkait nilai *hifz al-bī'ah*, mengembangkan hermeneutika ekoteologi untuk ayat-ayat infak-sedekah dengan fokus siklus berkelanjutan, serta mengintegrasikan pendekatan interdisipliner antara tafsir *maudhu'ī*, fiqh lingkungan, dan studi *maqāsid* untuk merumuskan metodologi tafsir ekoteologi sistematis yang dapat diterapkan pada tema Al-Qur'an lainnya, atau bisa juga dengan melakukan studi komparatif dengan program zakat hijau lain seperti Dompot Dhuafa atau Islamic Relief, sehingga memperkaya wacana tafsir tematik sekaligus memperluas implementasi zakat produktif berkelanjutan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyur, Muhammad al-Thahir Ibnu, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, Juz 8 edition, Tunisia: Daar al-Tunisiyyah, 1998.
- , *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, Juz 1 edition, Tunisia: Daar al-Tunisiyyah, 1998.
- Achmad, Noor et al., *Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional 2020-2025*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2021.
- , *Green Zakat Framework (Implementasi Green Economy di BAZNAS)*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2025.
- Ahmad, Muttaqain, “Al-Qur’an dan Wawasan Ekologi”, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits*, vol. 14, no. 2, 2020, pp. 333–58 [https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v14i2.7442].
- Al-’Arabiyyah, Majma Lughah, *al-Mu’jam al-Wasith*, Juz 1 edition, Mesir: Daar el-Ma’arif, 1972.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Rahasia Puasa & Zakat*, 1st edition, Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2015.
- Al-Ma’āny: al-Ghanī karya Abdul Ghani,*  
https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/الغني/?c=الغني.
- , https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/الغني/?c=الغني.
- Al-Ma’āny: Lisān al-‘Arab karya Ibn Manzūr,*  
https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/لسان العرب/?c=لسان العرب.
- Al-Ma’āny: Lisān al-‘Arab karya Ibn Manzūr,*  
https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/لسان العرب/?c=لسان العرب.
- , https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/لسان العرب/?c=لسان العرب/أسرف.
- , https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/لسان العرب/?c=لسان العرب/نفق.
- , https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/لسان العرب/?c=لسان العرب/سبيل.
- , https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/لسان العرب/?c=لسان العرب/أيدي.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/التَهْلُكَةُ/?c=العرب>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/أَحْسَنُ/?c=العرب>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/طَيبُ/?c=العرب>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/كَسْبُ/?c=العرب>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/أَخْرَجُ/?c=العرب>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/أَرْضُ/?c=العرب>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/تَيَّمَمُ/?c=العرب>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/خَبِيبٌ/?c=العرب>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/الْغَنِيُّ/?c=العرب>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/الْحَمِيدُ/?c=العرب>.

*Al-Ma'āny: Mu'jam al-Wasīṭ karya Ibrahim Mustafā,*  
<https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/أَنْشَأُ/?c=المعجم الوسيط>.

*Al-Ma'āny: Mu'jam al-Wasīṭ karya Ibrahim Mustafā,*  
<https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/أَحَقُّ/?c=المعجم الوسيط>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/أَسْرَفُ/?c=المعجم الوسيط>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/أَلْقَى/?c=المعجم الوسيط>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/أَحْسَنُ/?c=المعجم الوسيط>.

----, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/خَبِيبٌ/?c=المعجم الوسيط>.

*Al-Ma'āny: Mu'jam al-Wasīṭ karya Ibrahim Mustafā,*  
<https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/أَتَى/?c=المعجم الوسيط>.

Al-Qaradhawi, Yusuf, *Fiqh al-Zakat*, 1st edition, Beirut, Libanon, Muassasat ar-Risalah, 1973.

Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Bin Abu Bakar, *Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, Jilid 2 edition, Beirut: Al-Resalah, 2006.

Al-Suyuti, Jalal al-Din Abu Abd al-Rahman, *Lubābun Nuqūl fī Asbābin Nuzūl*, 1st edition, Beirut, Libanon: Muassasat al-Kutub al-Thaqafiyah, 2002.

- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir, *Tafsir al-Thabari: Jami'ul Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, Jilid 10 edition, Kairo: Pusat Penelitian dan Studi Arab dan Islam, 2001.
- , *Tafsir al-Thabari: Jami'ul Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, Jilid 4 edition, Kairo: Pusat Penelitian dan Studi Arab dan Islam, 2001.
- , *Tafsir al-Thabari: Jami'ul Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, Jilid 3 edition, Kairo: Pusat Penelitian dan Studi Arab dan Islam, 2001.
- Al-Utsaimin, Muhammad Shalih, *Ensiklopedi Zakat (Kumpulan Fatwa Zakat Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin)*, 1st edition, Yogyakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- al-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Jilid 4 edition, Damaskus: Daar al-Fikr, 2009.
- , *Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Jilid 1 edition, Damaskus: Daar al-Fikr, 2009.
- , *Terjemahan Al-Fiqh Al-Islami Wa'Adillatuh*, Bandung edition, PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 3 edition, Singapura: Pusat Nasional, 2003.
- , *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 edition, Singapura: Pusat Nasional, 2003.
- Ania, "Zakat dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Maqahidi)", UIN Raden Intan Lampung, 2023, <https://repository.radenintan.ac.id/31566/>.
- Anwar, Khairul, "Green Zakat Concept: A Strategy for Utilizing Zakat Funds for Environmental Sustainability", *International Conference of Zakat 2024 Proceedings*, 2025, pp. 1-7, <https://iconzbaznas.com/submission/index.php/proceedings/index>.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *Pedoman Zakat*, 1st edition, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Asmawi, Sumar'in, *Zakat: Sebagai Kekuatan Ekonomi Umat*, 1st edition, Jakarta: Phoenix Publisher, 2017.
- Asy-Syuyuthi, Jalaluddin and Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain di*

*Terjemahkan oleh Abu Firly Bassam Taqiy*, Jilid 1 edition, Depok: Senja Media Utama, 2018.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al-Bayan 'an Takwil al-Qur'an*, Jilid 1 edition, Beirut: Dar al-Fiqr.

Badan Amil Zakat Nasional, “BAZNAS Luncurkan Green Zakat Index, Dorong Zakat sebagai Instrumen Ekonomi Hijau dan Keberlanjutan”, *baznas.go.id.*, 2025, [https://baznas.go.id/news-show/BAZNAS\\_Luncurkan\\_Green\\_Zakat\\_Index,\\_Dorong\\_Zakat\\_s\\_ebagai\\_Instrumen\\_Ekonomi\\_Hijau\\_dan\\_Keberlanjutan/3422](https://baznas.go.id/news-show/BAZNAS_Luncurkan_Green_Zakat_Index,_Dorong_Zakat_s_ebagai_Instrumen_Ekonomi_Hijau_dan_Keberlanjutan/3422).

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu wal Marjan)*, 1st edition, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

“BAZNAS, BSI, dan UNDP Resmi Luncurkan Kerangka Zakat Hijau untuk Membangun Ketangguhan Masyarakat dan Mengatasi Perubahan Iklim”, *undip.org.id*, 2025, <https://www.undp.org/id/indonesia/press-releases/baznas-bsi-dan-undp-resmi-luncurkan-kerangka-zakat-hijau-untuk-membangun-ketangguhan-masyarakat-dan-mengatasi-perubahan>.

Beik, Irfan Syauqi et al., *Green Zakat Framework*, Jakarta: United Nations Development Programme, 2025.

“BSI Luncurkan Green Zakat Framework Optimalisasi Potensi Zakat Indonesia Rp327 Triliun”, *bankbsi.co.id*, 2025.

Direktorat Kajian dan Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Nasional 2024*, 1st edition, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2024.

Divisi Publikasi dan Jaringan PUSKAZ BAZNAS, *Fiqih Zakat Keuangan Kontemporer*, 1st edition, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2017.

Dony, Ahmad Rama, “Pandangan Muhammad Quraish Shihab dan Buya Hamka Tentang Konsep Ekoteologi dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)”, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021, [http://repository.uinjambi.ac.id/2754/1/SKRIPSI\\_ISRIANAS\\_UT](http://repository.uinjambi.ac.id/2754/1/SKRIPSI_ISRIANAS_UT)

150202 - Muhadi Siregar.pdf.

Elia, Natanael Budiman, “Penafsiran Hubungan Manusia dengan Ciptaan dalam Kejadian 1:26-28 dan Tri Hita Karana bagi Pengembangan Ekoteologi Kontekstual Bali”, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 249–65 [<https://doi.org/10.38189/jtbh.v6i1.415>].

Erni, Artis, and Rahman, “Zakat Management Practices and Sustainable Development in Indonesia”, *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 24–37 [<https://doi.org/10.61194/ijis.v2i1.129>].

Fajrina, Alifah Nur, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia, “Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian”, *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, vol. 1, no. 1, 2020, p. 100 [<https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>].

Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, 1st edition, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Fathonih, Ahmad, *The Zakat Way: Strategi dan Langkah-Langkah Optimasi Fungsi Zakat dalam Menyejahterahkan Fakir-Miskin di Indonesia*, 1st edition, Bandung: Ihyaaud Tauhiid, 2019.

Gaduh, Acyutananda Wayan and Hari Harsananda, “Teo-Ekologi Hindu Dalam Teks Lontar Sri Purana Tatwa”, *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, vol. 4, no. 3, 2021, pp. 426–41 [<https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1408>].

*Hadits Shahih Muslim No. 1015 - Kitab Kitab Zakat: Bab Menerima Sedekah dari Harta yang Baik dan Pembinaannya*, <https://share.google/gIRJYCcnPiet8gpA9>.

*Hadits Shahih Muslim No. 1955 - Kitab Kitab Perburuan dan Penyembelihan serta yang Dihalalkan dari Hewan: Bab Perintah untuk Berbuat Baik dalam Penyembelihan dan Pembunuhan serta Mengasah Pisau*, <https://share.google/WyAtfADGMcrJHiNj1>.

*Hadits Shahih Muslim No. 2742 - Kitab Kitab Raaq: Bab Kebanyakan Penghuni Surga adalah Para Fakir dan Kebanyakan Penghuni*

*Neraka adalah Wanita serta Penjelasan Fitnah yang Terjadi pada Wanita*, <https://share.google/UzHSRwocpxelEvQb5>.

- Hadzami, Muhammad Syafi'i, *Taudhuhul Adillah: Fatwa-Fatwa Muallim KH. Syafi'i Hadzami (Penjelasan Dalil-Dalil tentang Zakat, Puasa, Haji, dan Jenazah)*, 5th edition, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, 1st edition, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Hamidiyah, Emmy, Budi Margono, and Dyah R. Andayani, *BAZNAS Sebuah Perjalanan Kebangkitan Zakat*, 1st edition, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2020.
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan 1 edition, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Hasil Wawancara dengan Aisha Putriana Sari (Sekretaris dan Peneliti dalam Pusat Kajian BAZNAS RI) pada tanggal 27 November 2025 di Kantor BAZNAS RI.*
- Hasil Wawancara dengan Eka Budhi Sulistyio (Direktur Pendayagunaan dan Penyaluran UPD & CSR BASNAZ RI) pada tanggal 15 Desember 2025 Via Google Meet.*
- Hasil Wawancara dengan M. Arifin Purwakananta (Deputi 1 Bidang Pengumpulan) pada tanggal 27 November 2025 di kantor BAZNAS RI.*
- Hasniati, "Pemahaman Ayat-Ayat Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Makassar", UIN Alauddin Makassar, 2020, [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21547/1/Hasniati\\_80600217008.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21547/1/Hasniati_80600217008.pdf).
- Hermanto, Agus, *Maqashid Al-Syari'ah (Metode Ijtihad dan Pembaruan Hukum Keluarga Islam)*, Cetakan 1 edition, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hidayat, Haikal, "Air Kita Teraconi: Darurat Pencemaran Perairan di Indonesia", *Duta Bali News*, 2025, <https://dutabalinews.com/2025/04/15/air-kita-teracuni-darurat->

pencemaran-perairan-di-indonesia/.

Huda, Nurul et al., *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*, 1st edition, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Hulwati et al., “Zakat for Humanity in Disaster Mitigation”, *International Journal of Sustainable Development and Planning*, vol. 19, no. 5, 2024, pp. 1929–39 [<https://doi.org/10.18280/ijstdp.190531>].

Ibtisam, Nahdha et al., “Ekoteologi Islam: Respon dan Solusi Al-Qur’an terhadap Fenomena Global Warming”, *Al Kareem: Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 61–78.

Ikhsanul Amal, Mufti Afif, “Peran Filantropi Islam Zakaf, Infaq, Shadaqoh Dan Waqaf Dalam Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. x, no. x, 2021, pp. 1–11, <https://osf.io/preprints/w84nc/>.

Indah, “Menag Nasaruddin Umar Sampaikan Gagasan Moderasi Beragama dan Ekoteologi di Georgetown University”, *kemenag.go.id*, 2025, <https://kemenag.go.id/internasional/menag-nasaruddin-umar-sampaikan-gagasan-moderasi-beragama-dan-ekoteologi-di-georgetown-university-KBJp3>.

Iryanti, Dian, “Krisis Lingkungan 2025: 4 Catatan WALHI yang Harus Diketahui”, *IEC: Indonesia Environment & Energy Center*, 2025, <https://environment-indonesia.com/krisis-lingkungan-2025-4-catatan-walhi-yang-harus-diketahui/>.

Ismail, Ahmad Satori et al., *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, 1st edition, Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2018.

Juhrodin, Udin, *Ekoteologi: Harmoni Ilahi untuk Menyembuhkan Bumi dan Krisis*, 1st edition, Bandung: Jim and Zam, 2025.

Katsir, Ibnu, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1 edition, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2004.

Khalilurrahman, Khalilurrahman, Muslim Ibrahim, and Edi Yuhermansyah, “Etika Distribusi Kekayaan Menurut Perspektif Al-Quran”, *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, vol. 2, no. 2, [journal.ar-raniry.ac.id](http://journal.ar-raniry.ac.id), 2021, pp. 80–99

[<https://doi.org/10.22373/iqtishadiah.v2i2.1405>].

- Khamdan, Muh, Nablur Rahman Annibras, and Wiharyani Wiharyani, “Penguatan Ekoteologi dan Konstruksi Perlindungan Hak Asasi Lingkungan Berbasis Tafsir Al-Qur’an”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 47–65 [<https://doi.org/10.15575/jpiu.32601>].
- Kurniawan, Pedi et al., “Pemberdayaan Ekonomi dan Ekologi Masyarakat Berdasarkan Nilai-Nilai Agama Buddha”, *Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 334–41, <https://rayyanjurnal.com/index.php/jamparing/article/download/5044/pdf>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Pustaka Lajnah, 2018.
- Mangililio, Ira Deisawanti, *Ekoteologi*, 1st edition, Klaten: Lakeisha, 2023.
- Manzhur, Muhammad Ibnu, *Lisan al-‘Arab*, 1st edition, Beirut: Dar Sader, 1990.
- Masitoh, Siti, “Tingkat Kemiskinan Urban Mulai Mengkhawatirkan”, *kontan.co.id*, 2025, <https://insight.kontan.co.id/news/tingkat-kemiskinan-urban-mulai-mengkhawatirkan>.
- Maslani, M., “Eco-Theology: Islamic Ethics and Environmental Transformation in Islamic Boarding Schools”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 4, 2023, pp. 1001–18 [<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5132>].
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan 1 edition, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Cetakan 1 edition, Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2014.
- , *Tafsir Ekologi (Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam)*, Cetakan 1 edition, Mojokerto: PT. Damai Banawa Semesta, 2024.

- Nasr, Seyyed Hossein, *The Contemporary Islamic World and the Environmental Crisis*, USA: The Foundation for Traditional Studies Board of Directors, 2007.
- , *Man and Nature*, London: Unwin Hyman Limited, 1933.
- , *Man and Nature: The Spiritual Crisis In Modern Man*, London: Allen & Unwin, 1968.
- , *Knowledge and the Sacred*, 1st edition, New York: State University of New York Press, 1989.
- Ngabalin, Marthinus, “Ekoteologi: Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup”, *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 118–34 [<https://doi.org/10.46348/car.v1i2.22>].
- Pardede, Harold, “Kajian Ekoteologi Kejadian 1:28 Sebagai Amanat Budaya Dan Hubungannya Terhadap Kerusakan Alam Lingkungan”, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2024, pp. 123–33 [<https://doi.org/10.51730/ed.v8i1.162>].
- Prabowo, Hayu et al., *Pendayagunaan Zakat, Infaq Shadaqah dan Wakf untuk Pembangunan Sarana Air dan Sanitasi Masyarakat*, 1st edition, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2016.
- Prasetyo, Bayu Aji, “Manahij Istinbath Penafsiran Ayat-Ayat Zakat dalam Tafsir Ahkam Al-Qur’an Karya Al-Kiya Al-Harrasi (W. 450 H/504 H)”, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2025, <https://repository.uin-suska.ac.id/89661/>.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2021.
- Puspa, Atalya, “Walhi Prediksi Deforestasi 2025 Meningkatkan Signifikan”, *Media Indonesia*, 2025, <https://mediaindonesia.com/humaniora/735190/walhi-prediksi-deforestasi-2025-meningkat-signifikan>.
- Pusparini, Martini Dwi, *Manajemen Zakat di Indonesia: Studi Kritis UU No. 23 Tahun 2011*, 1st edition, Yogyakarta: UII Press, 2021.

- Puspawan, Dewa Ketut Hendra, “Memahami Ekologi Hindu Melalui Ajaran Tri Hitha Karana”, *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 9, no. 1, 2020, pp. 62–9 [<https://doi.org/10.25078/sjf.v9i1.1613>].
- Qardawi, Yusuf, *Fiqhuz-Zakat*, Cetakan 1 edition, Beirut, Libanon,: Muassasat ar-Risalah, 1973.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2010.
- Rahmat, Maulana Bagus, “The Idea of Islamic Ecotheology in Responding to the Global Environmental Crisis : An Analysis of the Concepts of Khalifah, Mīzān, and Maṣlahah”, *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, vol. 7, no. 1, 2025, pp. 93–110 [<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ijitp.v7i1.83585>].
- Reflita et al., *Tafsir Ayat-Ayat Ekologi: Membangun Kesadaran Ekoteologis Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2025.
- Rizkia, Nanda Dwi et al., *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 edition, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Rohmah, Naili, Abd Rohim, and Sri Herianingrum, “Sovereign Green Sukuk Indonesia Dalam Tinjauan Maqashid Shariah”, *Jurnal Penelitian IPTEKS*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 259–69 [<https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3666>].
- Rosadi, Aden, *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*, Cetakan 1 edition, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sari, Intan Afirda, “Kontekstualisasi Makna Zakat Perspektif Hermeneutika Al-Qur'an Abdullah Saeed”, K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023, [http://etheses.uingusdur.ac.id/10716/1/3119065\\_Bab1%265.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/10716/1/3119065_Bab1%265.pdf).
- Sarwat, Ahmad, *Seri Fiqih Kehidupan (4): Zakat*, Cetakan Per edition, Jakarta Selatan: DU Publishing, 2011.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 4 edition, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

----, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 1 edition, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sho'im, Moch. Deni Abdul, "Perspektif Al-Qur'an tentang Zakat Profesi (Studi Komparatif atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Wahbah Al-Zuhaili)", Institut PTIQ Jakarta, 2023, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1155/>.

Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*, 1st edition, Malang: UIN Malang Press, 2007.

Susanto, Mei and Yoppy Adhi Hernawan, *Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Ketatanganan Indonesia: Analisis Godly Constitutions dan Fourth Branch Government*, Jakarta: Pusat Studi Kebijakan Negara (PSKN) Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, 2024.

*Tafsir.App: Kitab Tahlil Kalimāt al-Qur'ān*, <https://tafsir.app/2/195>.

Tahir, Ibrahim Ako and Rahmawati . Muin, "History and Management Zakat in Indonesia", *Islamic Economic and Business Journal*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 80–99 [<https://doi.org/10.30863/iebjournal.v5i1.3861>].

Tangke Tasik, Angelicha, "Mencintai Alam Sebagai Bagian Dari Iman", *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, vol. 7, no. 2, 2024, pp. 1–18 [<https://doi.org/10.54345/jta.v7i2.131>].

Tim Kementrian Agama RI, *Panduan Zakat Praktis*, 1st edition, Jakarta: Kemenag RI, 2013.

Tuasikal, Muhammad Abduh, *Panduan Zakat Minimal 2,5%*, 1st edition, Yogyakarta: Pesantren Darus Sholihin, 2020.

"Tujuh Fakta Mengejutkan tentang Polusi Air di Indonesia", *Greenlab Indonesia*, 2025, <https://greenlab.co.id/news/7-Fakta-Mengejutkan-tentang-Polusi-Air-di-Indonesia>.

Ulfiani, Siti and Radea Yuli A. Hambali, "Dogma Antroposentrisme

- Pemicu Krisis Lingkungan dalam Pandangan Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 19, 2023, pp. 530–40,  
<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1558%0Ahttps://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/1558/1104>.
- Vella, Nurul Khorina Seci and Derry Ahmad Rizal, “Ekoteologi dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Relasi Agama-Masyarakat”, *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 155–70 [<https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i2.1320>].
- Wardani, *Islam Ramah Lingkungan*, Cetakan 1 edition, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.
- Wasil and Muizudin, “Ekoteologi dalam Menyikapi Krisis Ekologi di Indonesia Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, *Refleksi*, vol. 22, no. 1, 2023, pp. 179–202 [<https://doi.org/10.15408/ref.v22i1.31403>].
- Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia: Diskusi Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim UU No. 38 tahun 1999 ke Rezim UU no. 23 tahun 2011*, 1st edition, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Widiarto and Wilaela, “Ekoteologis; Pespektif Agama-Agama”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 13, no. 2, 2021, pp. 103–24 [<https://doi.org/10.24014/trs.v13i2.16101>].
- Widiastuty, Hesty and Khairil Anwar, “Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur’an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya”, *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 11, no. 1, 2025, pp. 465–80 [[https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.2149](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149)].
- Wiratanaya, Gede Nyoman and Lexie Adrin Kembuan, “Studi Biblika Tentang Ekoteologi dan Kaitannya dengan Tradisi Perayaan Unduh-Unduh”, *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 98–118 [<https://doi.org/10.55097/sabda.v4i1.83>].
- Yasdar, “Dialektika Living Qur’an dalam Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DKI Jakarta”, PTIQ Jakarta, 2023,

<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1544/>.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Zaenal, Muhammad Hasbi et al., *BAZNAS untuk Negeri dan Dunia*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2021.

Zarqani, Abu 'Abdullah Muhammad Ibn 'Abd al-Baqi, *Sharh al-Zarqani "ala Muwaththa" al-Imam Malik*, Beirut: Daar el-Ma'arif, 1987.

